

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian penting dalam kemajuan sebuah negara. Dikarenakan pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing kehidupan individu ke masa depan yang unggul. Pendidikan ialah pengalaman yang memproses di mana pemegang kendali adalah pendidik. Untuk situasi ini pendidik diperlukan mengaplikasikan model pembelajaran yang berbeda dengan tujuan supaya anak didik tidak melakukan pengulangan dalam pola pikir yang pada akhirnya siswa menjadi lebih pasif. Semakin aktif seorang siswa, maka semakin sering siswa menggunakan kemampuannya untuk berpikir dan sebaliknya jika seorang siswa pasif, maka siswa tersebut hendak condong tidak peduli dan cuma memperhatikan hal yang dikatakan pendidik.

Melalui pendidikan melahirkan orang-orang yang menjadi pendorong utama bagi kemajuan suatu negara. Upaya mencerdaskan kehidupan anak negeri dan membina karakter manusia merupakan misi edukatif yang menjadi kewajiban ahli setiap pendidik. Peningkatan kualitas manusia merupakan kebutuhan yang tidak dapat disangkal lagi, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pelatihan yang terletak pada kualitas tidak dapat diliputi dengan pandangan dunia lama.

Untuk menggapai prestasi, pendidik berperan untuk pencapaian peserta didik. Meskipun perangkattpembelajaran sudah selesai, jika pendidik tidak dapat menangani pembelajaran, siswa tidak dapat mencapai hasil yang ideal. Kapasitas seorang pendidik dalam pengalaman yang berkembang adalah modal dasar untuk

mendorong siswa dalam mengambil bagian dalam latihan belajar mengajar yang cenderung memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan tindakan mendasar dalam iklim sekolah yang menentukan hasil SDM. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hakikat belajar menjadi prasyarat yang penting. Secara umum penilaian perolehan ditampilkan dari hasil belajar yang dicapai anak didik. Pada latihan proses pembelajaran di sekolah, terdapat kendala sering dialami, antara lain siswa yang memiliki nilai rendah pada berbagai bidang studi. Hasil belajar yang diperoleh kurang dapat diterima karena masih kebanyakan anak didik yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditentukan.

Oleh karena itu, latihan-latihan pembelajaran harus dikoordinasikan untuk membantu siswa menguasai keterampilan yang pada dasarnya paling sedikit, sehingga mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidik harus memiliki pilihan untuk merancang pembelajaran yang dapat secara efektif melibatkan siswa. Maka melalui pengalaman pendidikan siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pencapaian kemampuan dasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada dasarnya semua pendidik mempertahankan bahwa kemampuan harus dicapai dalam setiap proses belajar mengajar. Jika ingin memiliki keinginan untuk mengembangkan hasil belajar lebih lanjut, tentu siswa tidak lepas dari upaya hakikat belajar. Kemajuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik bisa dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain taraf pengetahuan peserta didik yang baik, ilustrasi sesuai bakat yang dimiliki siswa, minat dan pertimbangan

yang tinggi tentang teknik belajar siswa yang baik, dan prosedur pembelajaran yang sesuai.

Pendidikan yang unggul mampu dicapai melalui kerja keras. Pelatihan dipengaruhi oleh banyak variabel. Unsur-unsur yang memengaruhi aktivitas pendidikan diantaranya siswa, sarana, pendidik dan model pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih mengembangkan kapasitas belajar di sekolah, pendidik memiliki hak menetapkan model pembelajaran yang sesuai. Sekarang teknik yang kebanyakan dipergunakan oleh pendidik ialah pembelajaran konvensional yang digambarkan melalui ceramah, latihan yang terfokus di buku, dan pendidik paling aktif daripada peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini dianggap masih belum layak. Dimana guru pada perangkat pembelajaran memang telah memakai berbagai model pembelajaran misalnya saintifik, *discovery learning* dan lain-lain. Namun pada saat mengajar model tersebut belum diterapkan secara kondusif sehingga tidak tercipta pembelajaran yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil observasi langsung yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMK N 1 Siatas Barita Tarutung dengan guru mata pelajaran korespondensi bahwa ditemukan beberapa masalah pembelajaran seperti: 1). Sebagian besar siswa kelas X merasa pelajaran korespondensi sulit dipahami. 2). Model pembelajaran yang dominan diaplikasikan seorang pendidik mata pelajaran korespondensi ialah metode ceramah, dan penugasan tidak sesuai dengan RPP yang diterapkan. 3). Rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi korespondensi. Hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP semester 1 tahun

pelajaran 2020/2021 terlihat pada hasil ujian akhir semester 1, hasil belajar belum mencapai nilai di atas KKM yaitu 75.

Tabel 1.1 Presentasi Hasil Belajar Korespondensi Semester Ganjil SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kelas	Rata-rata nilai	Nilai > 75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai < 75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Keseluruhan
X OTKP C1	64,60	22%	7 Orang	78%	25 Orang	32 Orang
X OTKP C2	60,60	24%	8 Orang	76%	26 Orang	34 Orang
X OTKP C3	64,00	12%	4 Orang	88%	29 Orang	33 Orang
Jumlah	168.00	18%	19 Orang	82%	80 Orang	99 Orang

Sumber: guru mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung.

Berdasar data nilai di atas dapat dilihat bahwa anak didik yang sudah memperoleh nilai KKM lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tuntas. 4). Di SMK N 1 Siatas Barita Tarutung pada saat proses pembelajarannya belum pernah menggunakan media *movie learning* khususnya pada pembelajaran korespondensi, pernyataan tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik bidang studi korespondensi.

Dari permasalahan di atas artinya dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat memecahkan suatu permasalahan baik dalam bentuk diskusi antar siswa. Untuk menemukan gagasan atau inovasi baru sebagai solusi dari penyelesaian permasalahan dalam materi pelajaran dari hasil pemikiran siswa. Perihal tersebut diperlihatkan akibat hasil belajar peserta didik yang masih rendah, sehingga akibatnya siswa kurang meminati mata pelajaran terkhusus korespondensi dan

kurangnya capaian prestasi belajar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses belajar, perlu adanya sebuah teknik belajar yang mampu mengikutsertakan peserta didik untuk berperan menemukan atau menangani suatu permasalahan yang berhubungan pada bahan pembelajaran yang dibawakan memakai model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Sebab model pembelajaran ini merupakan suatu sistem pembelajaran dengan membimbing siswa pada hal-hal yang bermanfaat sebagai semacam perspektif dalam belajar atau semua siswa belajar melalui pengenalan masalah terlebih dahulu. Pembelajaran ini dimaksudkan mampu memikat minat dan perhatian siswa agar belajar korespondensi maka pencapaian belajarnya menjadi meningkat.

Pembelajaran dengan (*Problem Based Learning*) ialah model pembelajaran yang dapat menentukan siswa agar berpikir tingkat tinggi. Siswa harus berusaha untuk mencari tahu bagaimana menangani masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran dimana pendidik memiliki peran menjadi pengarah atau tutor, sementara peserta didik adalah pemeroleh manfaat atau orang yang diarahkan. Siswa yang fokus bersama akan menjadi aktif dan diharapkan memperluas sudut pandang siswa dengan bertukar informasi satu sama lain.

Pemanfaatan model pembelajaran menjadi bertambah bagus dengan asumsi ada perangkat yang membantu atau mempergunakan sarana pada latihan belajar mengajar agar benar-benar menarik, juga perluasan sarana pada pengalaman pendidikan mampu memacu serta mengembangkan energi untuk belajar. Media

pembelajaran dipergunakan menjadi metode atau media yang menolong mendidik dan menumbuhkan semangat belajar, alat jua mempunyai kemampuan yang mampu menjadi pemberi ilmu dari pengajar atau pendidik kepada pemeroleh disebut siswa. Sebuah alat yang mampu menyediakan ilmu pengetahuan yang mampu diaplikasikan pada bahan pengelolaan Surat Elektronik melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk audio visual ialah *Movie learning* atau video pembelajaran.

Media berbentuk video atau film merupakan media pilihan yang condong pada kelompok yang berbeda karena penggunaan video atau film tidak hanya berupa gambar, akan tetapi terdapatnya suara dan juga naskah membantu siswa untuk menangkap sebuah materi belajar. Seperti yang di sadari bahwa media turut serta memberi keringanan pada pemberian klarifikasi pada pesan yang hendak diberikan, media juga dapat menangani keterbasan energi, lelah juga durasi untuk membuat motivasi saat melakukan latihan-latihan pembelajaran. Tidak hanya itu, media juga dapat membantu anak-anak untuk maju secara bebas dan membuat wawasan yang tidak jauh berbeda. Walaupun saat ini pembuatan video pembelajaran sudah dilengkapi dengan sarana prasarana sejenis penyaji aplikasi, baik yang premium ataupun yang tidak, video belajar mempunyai kekurangan, satu diantaranya memerlukan durasi untuk membentuk video pembelajaran diluar mengubah sejalan pada target pembelajaran namun juga mengubah materi gambar suara juga pesan sesuai dengan materi.

Dalam media pembelajaran video, tidak diharuskan membuat video tetapi dapat memanfaatkan rekaman yang ada atau guru juga dapat memilih video

pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai target pembelajaran normal. Hal ini memudahkan para pendidik khususnya, untuk menerapkan pembelajaran video dalam latihan-latihan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut adapun video yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa video menjadi satu dimana video tersebut saling berhubungan serta sesuai dengan materi ajar yang hendak diajarkan peneliti dapat dilihat pada link *youtube* peneliti <https://youtu.be/BOQuBieAefw> dan <https://youtu.be/zX8kay2AVzQ>.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis *Media Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi X OTKP Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, sehingga peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih kurang menarik, sehingga kondisi pembelajaran tidak kondusif dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
2. *Media movie learning* sebagai pendukung pada proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang dipergunakan belum bervariasi pada proses pembelajaran.
4. Prestasi belajar siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam menghindari pembahasan yang meluas dan memberi ruang lingkup yang jelas, sehingga peneliti memberi batasan masalah yang hendak diteliti.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *movie learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar korespondensi peserta didik kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung T.A 2021/2022 saja.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus sehingga yang jadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis media *Movie learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga yang jadi tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbasis media *Movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung.

1.6 Manfaat Penelitian

Tiap-tiap penelitian yang dilaksanakan tentu mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan, ilmu dan pengalaman penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis media *Movie learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini mampu membantu peserta didik dalam melatih mengembangkan pemikiran kritis, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan kajian untuk pendidik korespondensi terkhusus dalam materi pengelolaan Surat Elektronik akibatnya sekolah dapat menambahkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di dalam kelas agar lebih aktif dan kondusif.
4. Bagi Universitas Negeri Medan penelitian ini mampu dipergunakan menjadi sarana dalam menambah referensi dan bahan kajian pada khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis media *Movie learning* terhadap hasil belajar.